

Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2019-2022)

Sopia Aprilia

Department of Management Faculty of Economics, Universitas
Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2010631020210@student.unsika.ac.id

Maulida Naba Samawati

Department of Management Faculty of Economics, Universitas
Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2010631020099@student.unsika.ac.id

Abstract. Working capital management refers to two concepts: gross working capital, which is the total current assets minus current liabilities, and net working capital, which is the difference between current assets minus current liabilities. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The purpose of working capital management is to ensure the availability of sufficient net working capital to ensure the company's liquidity. The . fluctuations in the 2019-2022 period. These fluctuations occur because net working capital has increased and decreased, but total assets over the past 4 years have increased. The bank can suppress its current liabilities in order to increase the bank's income as a result, bank BTN has stable current liabilities. in 2019 the capital turnover ratio was higher than the capital turnover ratio that occurred in 2020, 2021 and 2022. This right means that liquidity that occurred in 2019 was indicated to be lower than in 2020, 2021 and 2022.

Accepted:
October, 2023

Keywords: management, working capital, bank

1. PENDAHULUAN

Area paling utama di sebuah perusahaan yaitu manajemen modal. Terutama pada perkembangan bisnis seperti saat ini banyak perusahaan tingkat atas atau menengah yang mementingkan manajemen. Analisis pengelolaan modal kerja dapat mendukung manajer keuangan terhadap pekerjaannya, terutama saat menetapkan berapa besar anggaran yang wajib ada serta darimana memperoleh dana tersebut.

Probabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen modal. Dalam beberapa sumber ditemukan fakta bahwa modal kerja pada dasarnya berfokus terhadap dua hal yang paling penting yaitu aset lancar serta kewajiban lancar. Aktiva lancar yaitu kas, surat berharga (sekuritas), hutang dagang dan ketersediaan. Liabilitas lancar, disisi lain, mencakup liabilitas jangka pendek seperti promes, utang dagang dan pinjaman lain yang berumur kurang dari satu tahun. Elemen ini adalah hal terpenting dalam pengelolaan modal kerja di sektor keuangan. Aset lancar memiliki pengaruh yang kuat terhadap solvabilitas, artinya jika dikelola dengan baik, aset lancar akan menjaga solvabilitas pengusaha pada tingkat yang aman, tetapi jika tidak dikelola dengan tidak tepat akan menyebabkan penurunan kinerja unit bisnis dan memerlukan risiko solvabilitas yang besar. Maka pemerintah harus siap tanggap pada segala perubahan, yaitu perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Modal kerja adalah pendanaan pada aset lancar atau pendanaann pada modal kerja. Modal kerja dikelompokan ke 2 bagian yaitu dana kerja kotor dan dana kerja bersih. Dana kerja kotor merupakan total harta lancar, sedangkan dana kerja bersih merupakan total harta lancar dikurangi kewajiban efektif. Pengelola modal kerja mengatur aktiva efektif dan kewajiban efektif sehingga aktiva efektif senantiasa tinggi dari kewajiban efektif. Aset lancar dan kewajiban lancar adalah pembiayaan lancar. Tujuan manajemen keuangan jangka pendek yaitu mengelola setiap komponen aset lancar (persediaan, piutang dagang, kas, dan surat berharga) dan kewajiban efektif (pinjaman dagang, kewajiban yang tetap harus dilunasi dan biaya) untuk memperoleh kesepadanan di antara profitabilitas dan profitabilitas untuk mencapai risiko. Dampak positif pada nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) Perputaran modal kerja “is one of the ratios to measure or assess the effectiveness of a company's working capital during a certain period”. Pembahasan yang dikatakan oleh Prastuti dan Sudhiartha (2016) yang mengatakan sesungguhnya makin besar struktur modal maka makin besar pula nilai perusahaan tersebut. Tunggal dalam Indriyani (2018) (V) mengatakan sesungguhnya komponen penting dalam pengelolaan dana kerja “is the efficiency of working capital which can be seen from the turnover of working capital owned from cash assets invested in components of working capital (working capital turnover), inventory turnover, and turnover receivables (receivable turnover)”.

PT. BTN Tbk. merupakan BUMN yang memiliki visi sebagai penyalur KPR terbaik se Asia pada tahun 2025 dengan melalui kepemilikan rumah, berperan aktif dalam membantu pemerintah memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sehubungan pada visi yang telah diwujudkan, BTN merupakan bank umum tunggal yang pusat bidang usahanya adalah bantuan dan pengelolaan KPR gratis. Pengelolaan bank tidak lepas dari masalah penataan modal kerja. Manajemen bank berpusat terutama pada penyaluran pengangsuran untuk KPR, namun tentunya juga manajemen permodalan yang tidak sedikit. Kegagalan bank untuk melakukan ketekunan dan kewaspadaan dalam merencanakan pengendalian pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kekalahan dalam penataan modal kerja.

Berdasarkan keterangan tersebut disimpulkan dalam menganalisis pengelolaan modal kerja, PT. BTN Tbk. senantiasa mengamati hubungan antara dana kerja dengan penggunaan modal kerja. Aset lancar dan kewajiban lancar adalah 2 topik utama yang menggambarkan inti dari

pengelolaan manajemen modal kerja. Hasilnya adalah pendapatan dari PT BTN Tbk. Informasi tersebut muncul pada laporan keuangan tiga tahun terakhir (2019-2022):

Tabel 1. Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Tbk

No	Uraian	2022	2021	2020	2019
1	Total Aset	402.148.312	371.868.311	361.208.406	311.776.828
2	Total Liabilitas	351.376.683	327.693.592	321.376.142	269.451.682
3	Total Ekuitas	25.909.354	21.406.647	19.987.845	23.836.195
4	Pendapatan Dan Beban Bunga Bersih	14.997.284	12.991.303	8.924.551	9.961.901
5	Pendapatan Dan Beban Operasional Selain Bunga Bersih	25.907.368	25.794.958	25.116.488	17.063.215
6	Laba (Rugi) Operasional	3.814.803	3.036.832	2.330.285	521.773
7	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.045.073	2.367.227	1.602.358	209.263
8	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	1.983.756	1.418.802	2.352.711	557.322

Sumber : <https://www.btn.co.id/id/Investor-Relation-Home>

Tabel diatas memperlihatkan fakta tingginya modal kerja berpengaruh pada banyaknya penjualan yang dihasilkan, sedangkan rendahnya modal kerja berpengaruh pada sedikitnya penjualan yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat utang saat ini, semakin rendah penjualan perusahaan. Semakin rendah hutang saat ini, semakin mudah bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang besar.

Dari konteks di atas serta pentingnya peran PT. BTN Tbk. dalam situasi perekonomian masa kini, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh penerapan manajemen modal kerja pada PT. BTN Tbk. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana analisis pengelolaan modal kerja yang diterapkan di PT BTN Tbk .

2. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah metode yang dipergunakan pada penelitian ini. Menurut Ramdhan (2021). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran pada sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penelitian yang diadakan. Pada penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif (Ramdhan:2021) merupakan pendekatan yang digunakan pada suatu fenomena dengan menggunakan perhitungan baik teknik statistik, matematika, maupun teknik komputasi. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai cara untuk menganalisa pengelolaan modal kerja PT BTN Tbk. Variabel pada penelitian ini bersifat univariat atau variabel tunggal. Variabel yang digunakan adalah modal kerja. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diolah berupa perhitungan atau angka, sedangkan data kualitatif adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil bacaan atau studi literatur. Pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumen yang diperoleh melalui pengumpulan data dari PT. Bank tabungan Negara Tbk berupa laporan keuangan pada kurun waktu 2019-2022.

Analisis laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk pada kurun waktu 2019-2022 merupakan teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dengan rumus:

Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total Assets to Net Working Capital*), dimana:

$$\text{Total assets to net working capital ratio} = \frac{\text{total assets}}{\text{net working capital}}$$

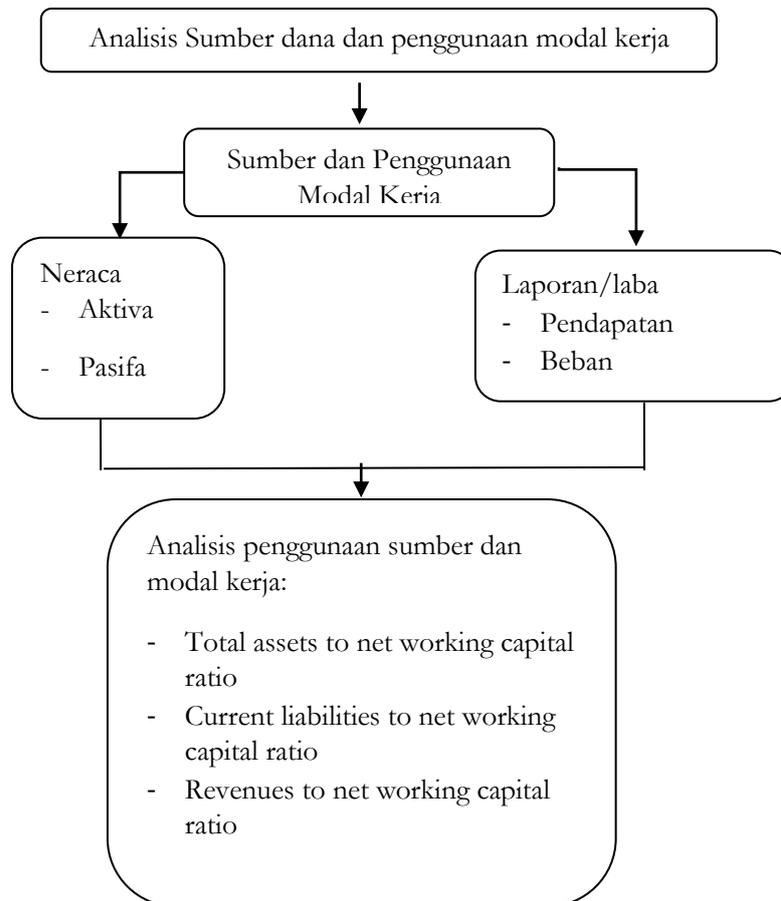
Rasio kewajiban lancar (*Current liabilities to net working capital ratio*), dimana:

$$\text{Current liabilities to net working capital} = \frac{\text{Current liabilities}}{\text{Net working capital}}$$

Perputaran modal kerja (*Revenues to net working capital ratio*), dimana:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Net working capital}}$$

Secara skematis, kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis modal kerja PT Bank Tabungan Negara Tbk diperlukan laporan keuangan dan neraca bank selama kurun waktu periode 2019-2022, dengan menggunakan rumus :

a. Ratio total aktiva terhadap modal kerja bersih (Total Assets to net working capital), dimana:

- Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Total assets to net working capital ratio} &= \frac{311.776.828}{557.322} \\ &= 559,419 \end{aligned}$$

- Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Total assets to net working capital ratio} &= \frac{361.208.406}{2.352.711} \\ &= 153,528 \end{aligned}$$

- Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{Total assets to net working capital ratio} &= \frac{317.868.311}{1.418.803} \\ &= 262,100 \end{aligned}$$

- Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{Total assets to net working capital ratio} &= \frac{402.148.312}{1.983.756} \\ &= 202,720 \end{aligned}$$

b. Rasio kewajiban lancar (Current Liabilities to net working capital ratio), dimana:

- Rasio kewajiban lancar tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current liabilities to net working capital} &= \frac{269.451.682}{557.322} \\ &= 483,4757 \end{aligned}$$

Artinya, Hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 483,4757

- Rasio kewajiban lancar tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current liabilities to net working capital} &= \frac{321.376.142}{2.352.711} \\ &= 136,598 \end{aligned}$$

Artinya, hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 136,598

- Rasio kewajiban lancar tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Current liabilities to net working capital} &= \frac{327.693.592}{1.418.802} \\ &= 230,965 \end{aligned}$$

Artinya, hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 230,965

- Rasio kewajiban lancar tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current liabilities to net working capital} &= \frac{351.376.683}{1.983.756} \\ &= 177,1269 \end{aligned}$$

Artinya, hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 177,1269.

c. Perputaran modal kerja (Revenue to net working capital)

- Perputaran modal kerja tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{Working capital turnover} &= \frac{23.836.195}{557,322} \\ &= 42,769 \end{aligned}$$

Artinya, modal bersih pada perusahaan sebesar Rp1 dapat berkontribusi pada penjualan sebesar Rp 42,796

- Perputaran modal kerja tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Working capital turnover} &= \frac{19.987.845}{2.352.711} \\ &= 8,496 \end{aligned}$$

Artinya, modal bersih pada perusahaan sebesar Rp1 dapat berkontribusi pada penjualan sebesar Rp 8,496

- Perputaran modal kerja tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Working capital turnover} &= \frac{21.406.647}{1.418.802} \\ &= 15,087 \end{aligned}$$

Artinya, modal bersih pada perusahaan sebesar Rp 1 dapat berkontribusi pada penjualan sebesar Rp 15,087

- Perputaran modal kerja tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Working capital turnover} &= \frac{25.909.354}{1.983.756} \\ &= 13,060 \end{aligned}$$

Artinya, modal bersih pada perusahaan sebesar Rp 1 dapat berkontribusi pada penjualan sebesar Rp 13,060

Dilihat dari hasil Analisa dan perhitungan data tersebut, maka diketahui bahwa manajemen modal kerja PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebagai berikut:

1. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih yang diperoleh pada tahun 2019 sebanyak 559,419, tahun 2020 sebanyak 153,528, pada tahun 2021 sebanyak 262,100 dan pada tahun 2022 sebanyak 202,720. Hal tersebut menunjukkan terjadinya fluktuasi pada kurun waktu 2019-2022. Fluktuasi ini karena *net working capital* mengalami peningkatan dan penurunan namun total aset dalam waktu 4 tahun tersebut mengalami peningkatan. Walaupun terjadinya

fluktuasi pada Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih dengan kurun waktu 2019-2022, total aset mampu mendukung operasional perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

2. Dari perhitungan rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja diperoleh bahwa pada tahun 2019 PT Bank Tabungan Negara Tbk menghasilkan rasio kewajiban lancar sebanyak 483,4757 dan tahun 2020 sebanyak 136,598, pada tahun 2021 sebanyak 230,965 dan tahun 2022 sebanyak 177,1268. Hasil dari rasio kewajiban lancar yang diperoleh merupakan perolehan alternatif dari *current ratio*. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak bank membuahkan hasil. Pihak bank dapat menekan kewajiban lancarnya guna menikkan pendapatan bank tersebut akibatnya bank BTN memiliki kewajiban lancar yang stabil.
3. Rasio perputaran modal kerja dapat mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar. Jika likuiditas rendah, maka ratio perputaran modal kerja tinggi. Begitupun sebaliknya, dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran pada tahun 2019 sebesar 42,769, pada tahun 2020 sebesar 8,496, tahun 2021 sebesar 15,087, dan pada tahun 2022 sebesar 13,060. Hal tersebut membuktikan bahwa pada tahun 2019 rasio perputaran modal lebih tinggi dibandingkan dengan rasio perputaran modal yang terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Hal ini berarti likuiditas yang terjadi di tahun 2019 terindikasi lebih rendah dibandingkan tahun 2020, 2021, dan 2022.

5. KESIMPULAN

- (1) Penataan dana kerja di PT. Bank BTN Tbk, berkinerja baik karena pertumbuhan pemasukan dan kestabilan keuangan perusahaan. Rasio jumlah total neraca pada dana kerja murni disediakan pada aset efektif serta kewajiban efektif (Perkiraan warsa fiskal 2019 hingga warsa fiskal 2022). Hal ini menunjukkan sesungguhnya PT. Bank BTN Tbk dapat menata dana kerja murni dengan baik serta efisien
- (2) Penghitungan perbandingan utang efektif pada dana kerja PT BTN Tbk, menyatakan sesungguhnya sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 utang lancar menjalani penyusunan tiap warsanya. Menggambarkan bahwa bank berhasil menekankan utang jangka pendeknya guna meningkatkan laba bank, hingga perbandingan utang jangka pendek PT. Bank BTN Tbk stabil.
- (3) Modal pemeliharaan pada tahun anggaran 2019 hingga 2022 meningkat tiap warsanya. Kenaikan tersebut ditimbulkan oleh peningkatan dana kerja murni selama 2 tahun terakhir. Ini menggambarkan sesungguhnya pengelolaan dana kerja merupakan power PT. Bank BTN Tbk untuk memenuhi keperluan perseroan agar selalu bertahan di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiarta, I. G. (2016). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Indriyani, A., Paramita, P. D., & Ariesta, M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 4 (4).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya. Citra Media Nusantara (CMN)